

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 3 JAAN  
KABUPATEN NGANJUK**

**A. Identitas Narasumber**

Nama : Suwarni, S.Pd  
Jabatan : Kepala SD Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk  
Lokasi : Ruang Kepala SD Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk

**B. Hasil Wawancara**

1. *Assalamu'alaikum* Ibu, perkenalkan nama saya Fatkhur Rozi saya mahasiswa dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta sedang melakukan penelitian di sekolah ini terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk, untuk itu saya mau menanyakan beberapa pertanyaan kepada Ibu Kepala terkait hal tersebut. Namun sebelumnya apakah saya diizinkan untuk meneliti di tempat ini? Dan apakah pak yai bersedia untuk saya wawancarai?
2. Menurut Ibu bagaimana kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan BP?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sekolah sebelum menerapkan kurikulum merdeka?
4. Sekarang, kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah ini?
5. Menurut ibu, apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
6. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di zaman sekarang ini?
7. Berapa alokasi waktu yang dibutuhkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah ini?
8. Metode apa yang Guru PAI SD Negeri 3 Jaan gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka?
9. Media apa saja yang digunakan Guru PAI di SD Negeri 3 Jaan?

10. Materi apa saja yang diajarkan guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
11. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan SD Negeri 3 Jaan dalam pembelajaran PAI?
12. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP adakah yang menjadi faktor pendukungnya? Lalu apa saja?
13. Mengapa kesiapan dan kompetensi guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam ketercapaiannya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas?
14. Apa maksud dari kompetensi guru?
15. Bagaimana dukungan anda dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI?
16. Pentingkah dukungan pemerintah terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah? Jelaskan?
17. Bagaimana keadaan sarpras dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka?
18. Adakah guru PAI yang belum mengerti tentang kurikulum merdeka?
19. Apakah hal tersebut dapat menghambat?
20. Seberapa penting pelatihan terhadap guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka?

**RANGKUMAN HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 3 JAAN**  
**KABUPATEN NGANJUK**

**A. Identitas Narasumber**

Nama : Shofiya Ulfah, S.Pd  
Jabatan : Guru PAI dan BP di SD Negeri 3 Jaan  
Lokasi : Kantor dan ruang kelas Ruang Kepala SD Negeri 3 Jaan

**B. Hasil Wawancara**

1. Apa keunggulan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
2. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri 3 Jaan?
3. Persiapan apa saja yang dilakukan SD Negeri 3 Jaan sebelum menerapkan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana tujuan pembelajaran PAI dan BP di zaman sekarang ini?
5. Bagaimana peran PAI dan BP pada saat ini?
6. Berapa alokasi waktu yang dibutuhkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah ini?
7. Metode apa yang ibu lakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka?
8. Apakah ibu guru mempersiapkan media pembelajaran? Kalau iya bagaimana ibu guru mempersiapkannya?
9. Menurut ibu guru, seberapa penting penggunaan media dalam pembelajaran PAI?
10. Materi apa saja yang diajarkan ibu guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
11. Bagaimana pemilihan materi ajar PAI yang ibu guru lakukan?

12. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan SD Negeri 3 Jaan dalam pembelajaran PAI?
13. Mengapa kesiapan dan kompetensi guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam ketercapaiannya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas?
14. Bagaimana peran guru PAI dalam pembelajaran di kelas?
15. Bagaimana dukungan anda dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI?
16. Pentingkah dukungan pemerintah terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah? Jelaskan?
17. Seberapa penting pengetahuan guru PAI terhadap kurikulum merdeka?
18. Apa alasan guru PAI tidak mengetahui secara mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka?
19. Adakah kendala lain selain kurangnya pelatihan dan kurangnya pengetahuan dalam memahami kurikulum merdeka?

**RANGKUMAN HASIL OBSERVASI PENELITIAN  
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 3 JAAN  
KABUPATEN NGANJUK**

| <b>NO</b> | <b>HARI/TANGGAL</b> | <b>ASPEK YANG DIAMATI</b>  | <b>TEMPAT</b>   |
|-----------|---------------------|--|---|
| 1.        | Selasa, 13 Mei 2025 | Observasi perangkat pembelajaran   | Ruang kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk |
| 2.        | Selasa, 13 Mei 2025 | Observasi peneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam                                   | Ruang kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk |
| 3.        | Sabtu, 17 Mei 2025  | Observasi tentang alokasi waktu pembelajaran PAI   | Ruang kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk |
| 4.        | Sabtu, 17 Mei 2025  | Observasi peneliti dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti | Ruang kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk |
| 5.        | Kamis, 22 Mei 2025  | Observasi peneliti tentang sarana dan prasarana  | Observasi tentang media pembelajaran                      |
| 6.        | Kamis, 22 Mei 2025  | Observasi peneliti tentang media pembelajaran  | Observasi tentang media pembelajaran                      |
| 7.        | Senin, 26 Mei 2025  | Observasi tentang evaluasi pembelajaran PAI  | Observasi tentang media pembelajaran                      |

**RANGKUMAN HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 3 JAAN**  
**KABUPATEN NGANJUK**

**C. Identitas Narasumber**

Nama : Suwarni, S.Pd  
 Jabatan : Kepala SD Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk  
 Lokasi : Ruang Kepala SD Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk

**D. Hasil Wawancara**

21. *Assalamu'alaikum* Ibu, perkenalkan nama saya Fatkhur Rozi saya mahasiswa dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta sedang melakukan penelitian di sekolah ini terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 3 Jaan Kabupaten Nganjuk, untuk itu saya mau menanyakan beberapa pertanyaan kepada Ibu Kepala terkait hal tersebut. Namun sebelumnya apakah saya diizinkan untuk meneliti di tempat ini? Dan apakah pak yai bersedia untuk saya wawancarai?

Jawab: *Wa'alaikum salam* mas, untuk izin saya persilahkan mas, nanti kami bantu terkait data-data yang anda butuhkan, dengan senang hati mas.

22. Menurut Ibu bagaimana kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan BP?

Jawab: Di SD Negeri 3 Jaan, implementasi Kurikulum Merdeka difokuskan pada pendekatan pembelajaran yang berpihak pada murid, bersifat fleksibel, dan berorientasi pada penguatan karakter yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila. Secara khusus, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP), Kurikulum Merdeka memiliki urgensi yang tinggi. Hal ini dikarenakan PAI dan BP tidak hanya menasar capaian aspek kognitif semata, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Melalui pembelajaran yang terencana dan bermakna, PAI dan BP

menjadi wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, pembentukan akhlak mulia, serta pembangunan karakter religius dan toleran). Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi pendidik untuk menerapkan diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran PAI. Dengan demikian, implementasi kurikulum ini mendukung terciptanya peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

23. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sekolah sebelum menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: Untuk proses persiapan semua kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan, terlebih dahulu kami merapatkannya bersama wali kelas dan guru-guru Mata Pelajaran mas. Persiapan kegiatan pembelajaran ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program-program dan berbagai perangkat yang dibutuhkan, mulai dari sarana dan prasarana, menetapkan tujuan, menentukan target dan strategi, menetapkan guru pembelajaran, menyusun jadwal dan sumber dana. Semua itu harus sesuai dengan Visi dan Misi sekolah.

24. Sekarang, kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah ini?

Jawab: Kurikulum yang dipakai oleh SD Negeri 3 Jaan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki prinsip utama yaitu pembelajaran yang berorientasi pada murid. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan kontekstual, dengan penguatan pada Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan akhir pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP). Terlebih lagi di jenjang Sekolah Dasar (SD), masa di mana anak berada dalam tahap perkembangan awal yang

sangat menentukan pembentukan nilai dan moral. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan BP di SD menjadi sangat penting untuk dikaji dan diterapkan secara optimal.

25. Menurut ibu, apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?

Jawab: Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu perubahan mendasar adalah pergantian istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi modul ajar. Modul ajar tidak hanya sekadar dokumen administratif, melainkan merupakan panduan menyeluruh yang memuat rencana pembelajaran secara utuh, terintegrasi dengan asesmen, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) tiap fase. ATP memuat urutan tujuan pembelajaran yang logis dan bertahap, sehingga membantu guru dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran yang sistematis.

26. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di zaman sekarang ini?

Jawab: Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk dasar keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang penuh tantangan moral, pembelajaran PAI menjadi pondasi penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat sejak dini. Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan memandang bahwa pendidikan agama tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan jati diri spiritual peserta didik

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Di SD Negeri 3 Jaan, penyelenggaraan mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ketakwaan, akhlak mulia, serta menegakkan prinsip kebenaran sesuai ajaran Islam. Tujuan ini diarahkan untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat, berbudi luhur, dan mampu menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar penyampaian materi keagamaan, Pendidikan Agama Islam merupakan proses pedagogis yang menata dan mengondisikan pengetahuan serta pemahaman anak terhadap ajaran agama. Hal ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (pengamalan). Dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh, peserta didik tidak hanya diberikan informasi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara mendalam

27. Berapa alokasi waktu yang dibutuhkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah ini?

Jawab: Alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan pada dasarnya mengacu pada standar umum yang berlaku di sekolah-sekolah dasar, yaitu 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan setiap minggunya. Dengan demikian, peserta didik mengikuti dua jam pelajaran PAI setiap minggu yang terjadwal secara rutin. Meskipun durasi pembelajaran tersebut tergolong terbatas, pihak sekolah bersama guru PAI berupaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran agar setiap materi dapat tersampaikan secara efektif. Pemanfaatan waktu yang efisien serta penggunaan metode yang tepat menjadi kunci utama agar materi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dapat ditanamkan secara afektif dan psikomotorik dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Sebagai bentuk penguatan materi, khusus untuk kelas IV hingga kelas VI, pihak sekolah menyediakan jam tambahan di luar jadwal reguler. Tambahan waktu ini dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan seperti praktik ibadah, penguatan karakter, dan pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk

meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh, tidak terbatas hanya pada aspek teoritis.

28. Metode apa yang Guru PAI SD Negeri 3 Jaan gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka?

Jawab: metode pembelajaran kontekstual, media audiovisual seperti video pembelajaran juga dimanfaatkan untuk menampilkan tayangan yang relevan dengan materi. Penggunaan video bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih konkret, sekaligus menstimulus berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar melalui kata-kata, tetapi juga melalui penglihatan dan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membekas dalam ingatan mereka.

29. Media apa saja yang digunakan Guru PAI di SD Negeri 3 Jaan?

Jawab: Sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, terlebih dahulu mempersiapkan segala kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan. Bagi saya sendiri, yang terpenting adalah kelas, buku materi, alat peraga, guru pendamping, mushola, tempat wudhu, LCD, dan lain sebagainya karena tentunya hal-hal tersebut menjadi pokok dalam terealisasinya pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dan prakteknya di kelas maupun di luar kelas. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk melayani kebutuhan belajar siswa yang beragam, termasuk gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar. Media pembelajaran yang variatif (audio, visual, kinestetik) sangat penting misalnya untuk membantu siswa visual memahami tata cara wudhu melalui video, mendukung siswa kinestetik belajar shalat dengan praktik langsung dan alat peraga.

30. Materi apa saja yang diajarkan guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Jawab: Bahan ajar atau materi pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Materi-materi keagamaan yang diajarkan disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang telah disesuaikan dengan fase atau tingkatan kelas peserta didik. Dalam implementasinya, bahan ajar PAI mencakup berbagai kompetensi dasar keagamaan seperti mendengarkan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, menulis huruf Arab, serta melakukan praktik ibadah dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada penguatan aspek afektif dan psikomotorik melalui kegiatan yang kontekstual dan aplikatif. Penyesuaian bahan ajar dengan Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka, serta mendukung tercapainya dimensi Profil Pelajar Pancasila.

31. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan SD Negeri 3 Jaan dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan evaluasi tidak lagi hanya berorientasi pada hasil akhir (output), melainkan juga menekankan pada proses dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan berbagai jenis penilaian yang bersifat menyeluruh dan holistik. Evaluasi tidak hanya berbentuk tes tertulis, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui aktivitas belajar yang bermakna. Penilaian dirancang agar mendorong keterlibatan aktif peserta didik, reflektif, serta memperhatikan keberagaman gaya belajar.

32. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP adakah yang menjadi faktor pendukungnya? Lalu apa saja?

Jawab: jelas ada mas. Seperti kesiapan dan kompetensi guru, dukungan dari kepala sekolah, pemerintah dan ketersediaan sarpras

33. Mengapa kesiapan dan kompetensi guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam ketercapaiannya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas?

Jawab: Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi terpaku pada momen-momen formal seperti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), melainkan dilakukan secara berkesinambungan dan fleksibel menyesuaikan dengan materi serta kondisi pembelajaran. Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan, misalnya, menerapkan bentuk evaluasi berupa tes lisan dan praktik langsung, terutama pada materi ibadah seperti shalat. Evaluasi tidak selalu menunggu momen UTS dan UAS, melainkan dapat dilakukan setelah penyampaian materi dan kegiatan praktik di kelas, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung dan autentik. Pada materi tentang shalat, evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab lisan, seperti pertanyaan "Setelah ruku', gerakan apa selanjutnya?" atau "Coba bacakan doa iftitah" dan "Apa bacaan pada tasyahud awal?". Evaluasi praktik dilakukan dengan mengajak siswa ke ruang praktik untuk melakukan simulasi gerakan shalat, kemudian guru mengamati dan memberikan umpan balik langsung. Pendekatan ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga melibatkan penilaian afektif dan psikomotorik, yang sesuai dengan karakteristik kurikulum yang menekankan pembelajaran menyeluruh dan bermakna

34. Apa maksud dari kompetensi guru?

Jawab: Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan profesional yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam konteks guru PAI, kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap materi ajar keislaman, kemampuan pedagogis dalam menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual, serta keteladanan dalam akhlak dan spiritualitas. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan empat kompetensi inti yang harus dimiliki guru,

yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam perkembangan terbaru, kompetensi penggunaan teknologi juga menjadi tuntutan penting dalam era digitalisasi pendidikan

35. Bagaimana dukungan anda dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI?

Jawab: Kurikulum Merdeka merupakan langkah transformasi pendidikan yang bertujuan mewujudkan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada murid. Untuk mewujudkan visi ini, keterlibatan seluruh unsur sekolah sangat dibutuhkan, terutama dukungan dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin satuan pendidikan, saya memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan optimal. Peran yang saya lakukan antara lain mendorong dan memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, menjadi motor penggerak dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan membangun budaya belajar kolaboratif di sekolah melalui komunitas belajar guru

36. Pentingkah dukungan pemerintah terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah? Jelaskan?

Jawab: jelas sangat penting sekali mas. Dukungan pemerintah sangat penting dalam keberhasilan kebijakan publik, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran pemerintah menjadi penentu arah, keberlanjutan, dan kualitas implementasi di seluruh satuan pendidikan. Dukungan pemerintah misalnya tentang arah kebijakan. Tanpa regulasi dan pedoman dari pemerintah, setiap sekolah bisa menafsirkan kurikulum secara berbeda. Dukungan pemerintah melalui kebijakan dan regulasi memastikan semua sekolah memiliki standar yang sama dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Begitupun pada kesiapan sumber daya manusia (guru). Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai. Dukungan pemerintah melalui anggaran, pelatihan guru, dan infrastruktur sangat dibutuhkan agar

sekolah terutama di daerah tertinggal dapat menjalankan kurikulum secara merata

37. Bagaimana keadaan sarpras dalam mendukung implemensi kurikulum merdeka?

Jawab: alhamdulillah sudah lumayan lengkap mas. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, efektif, dan menyenangkan. Dalam era implementasi Kurikulum Merdeka, peran sarpras menjadi semakin vital karena pendekatan pembelajarannya bersifat fleksibel, aktif, dan berbasis projek

38. Adakah guru PAI yang belum mengerti tentang kurikulum merdeka?

Jawab: ada mas

39. Apakah hal tersebut dapat menghambat?

Jawab: jelas mas. Yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka adalah pada awal penerapan kurikulum tentunya mengalami kesulitan membuat modul ajar sendiri juga masih kurangnya pemahaman tentang IKM atau kurikulum merdeka dan masih perlunya perluasan wawasan mengenai kurikulum merdeka itu sendiri. Ketika guru tidak memahami dengan baik isi dan arah Kurikulum Merdeka, maka tujuan besar dari kurikulum ini menjadi sulit tercapai. Pemahaman yang dangkal menyebabkan miskonsepsi dalam menyusun pembelajaran, pelaksanaan penilaian yang tidak sesuai, serta kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, kurangnya pemahaman guru menjadi faktor penghambat utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan

Untuk saat ini, memang kita masih dalam tahap adaptasi karena guru kemampuan belum terbiasa mengajar dengan model kurikulum yang baru ini, khusus 4 kelas kita diharuskan menerapkan sedikit demi sedikit sebagian dari prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan tahapan uji coba sebagai

penggerak sekolah, kami mengadakan pendampingan kepada guru sebagai upaya untuk lebih jauh memahami pelaksanaan kurikulum merdeka

40. Seberapa penting pelatihan terhadap guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Guru PAI memiliki tanggung jawab dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Oleh karena itu, pelatihan yang mereka ikuti harus mampu memberikan pemahaman filosofis dan konseptual mengenai Kurikulum Merdeka, menyediakan contoh konkret implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks materi keagamaan, melatih keterampilan guru dalam menyusun modul ajar, asesmen autentik, dan proyek P5 yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Namun kenyataannya, pelatihan yang tersedia cenderung bersifat umum dan teknokratis. Banyak pelatihan yang hanya menjelaskan struktur kurikulum tanpa memberikan penguatan pada kemampuan pedagogis dan spiritual guru, khususnya dalam konteks PAI

**RANGKUMAN HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 3 JAAN**  
**KABUPATEN NGANJUK**

**C. Identitas Narasumber**

Nama : Shofiya Ulfah, S.Pd  
Jabatan : Guru PAI dan BP di SD Negeri 3 Jaan  
Lokasi : Kantor dan ruang kelas Ruang Kepala SD Negeri 3 Jaan

**D. Hasil Wawancara**

20. Apa keunggulan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?

Jawab: Salah satu ciri khas dan keunggulan dari kurikulum ini adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pendidikan nasional. Enam dimensi yang menjadi fondasi dari Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) memiliki peran strategis untuk menjembatani pencapaian Profil Pelajar Pancasila dengan landasan keimanan dan praktik keagamaan yang aplikatif. Melalui pembelajaran PAI dan BP, peserta didik tidak hanya dibekali dengan penguasaan materi keislaman dalam bentuk akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik agar berkembang secara utuh, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari segi spiritual, moral, sosial, dan emosional. Mata pelajaran PAI dan BP menjadi wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur tersebut sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan dimensi Profil Pelajar Pancasila bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan saling mendukung dan

memperkuat dalam rangka membentuk generasi bangsa yang unggul, berkarakter, dan berakhlak mulia

21. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri 3 Jaan?

Jawab: Kurikulum yang dipakai oleh SD Negeri 3 Jaan adalah kurikulum Merdeka. Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan menerapkan Kurikulum Merdeka di semua pembelajaran, namun dari kami memang menyesuaikan dengan kondisi anak mas. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran PAI dan BP tidak hanya diposisikan sebagai transfer ilmu keislaman, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan. PAI dan BP. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam mata pelajaran ini seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama, sangat sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran PAI dan BP dengan penguatan karakter peserta didik menjadi sangat penting untuk diwujudkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

22. Persiapan apa saja yang dilakukan SD Negeri 3 Jaan sebelum menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: Dalam pelaksanaan pembelajaran, persiapan merupakan tahapan krusial yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa perencanaan yang matang, proses pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan berpotensi menimbulkan kekacauan, baik dari sisi alur materi, strategi, maupun capaian hasil belajar. Terlebih dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, persiapan pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menyeluruh. Persiapan pembelajaran dimulai dengan menganalisis kalender pendidikan guna menyusun program tahunan dan program semester. Setelah itu, guru menyusun dokumen-dokumen penting seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga perangkat pembelajaran lengkap, termasuk modul ajar. Modul ajar menjadi acuan penting karena memuat tujuan

pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, asesmen, media, dan penguatan karakter yang diharapkan berkembang pada siswa.

sebelum menyusun modul ajar, guru perlu memahami dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar materi dan metode yang disiapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setiap pertemuan pembelajaran harus dirancang jauh-jauh hari, baik dari segi materi, pendekatan pembelajaran, maupun alat peraga atau media yang akan digunakan di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek, juga perlu direncanakan secara matang agar proses belajar dapat berlangsung aktif, menyenangkan, dan bermakna

23. Bagaimana tujuan pembelajaran PAI dan BP di zaman sekarang ini?

Jawab: Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Jaan adalah agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan pengetahuan dasar tentang ajaran Islam, sehingga tumbuh menjadi pribadi muslim yang taat kepada ajaran agamanya. Penekanan tidak hanya diberikan pada aspek kognitif (pemahaman), tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yaitu penguatan keimanan, ketakwaan, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui materi pembelajaran yang disampaikan di kelas, diharapkan peserta didik mampu memperkuat iman dan takwa kepada Allah SWT, menumbuhkan sikap akhlak mulia terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, mengembangkan perilaku religius dan sosial yang seimbang, serta membentuk kebiasaan positif seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan toleran

24. Bagaimana peran PAI dan BP pada saat ini?

Jawab: Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. PAI bukan sekadar penyampaian materi keagamaan, tetapi merupakan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam. Di SD Negeri 3 Jaan, pendidikan agama dirancang sebagai sarana untuk

menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT, membentuk akhlak mulia, serta menegakkan nilai-nilai kebenaran berdasarkan ajaran Islam

25. Berapa alokasi waktu yang dibutuhkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah ini?

Jawab: Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran dan kebebasan guru dalam menyusun modul ajar yang kontekstual. Meskipun demikian, pengaturan waktu tetap menjadi aspek penting karena menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam mapel PAI, guru harus mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk menyampaikan materi, menginternalisasi nilai, dan mendorong peserta didik untuk merefleksikan makna dari setiap ajaran Islam. Alokasi waktu yang efektif memungkinkan guru menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mengenal nilai-nilai Islam, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

26. Metode apa yang ibu lakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan kurikulum merdeka?

Jawab: Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 3 Jaan adalah metode pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pengalaman nyata siswa. Metode ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menghafal atau memahami konsep secara abstrak, tetapi mengalami dan menyaksikan secara langsung apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam materi mengenai ciptaan Allah SWT, guru tidak hanya menyampaikan materi melalui ceramah atau buku teks, tetapi juga mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati langsung lingkungan sekitar, seperti tumbuhan, hewan, atau fenomena alam lainnya. Pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta merupakan tanda-tanda

kebesaran Allah SWT, sehingga membangun kesadaran spiritual melalui pengalaman empirik

27. Apakah ibu guru mempersiapkan media pembelajaran? Kalau iya bagaimana ibu guru mempersiapkannya?

Jawab: jelas harus mempersiapkannya mas. Benar sekali mas. Sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas tentu terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan baik dalam penyampaian materi pelajaran maupun dalam media pembelajaran untuk prakteknya. Ini dimaksud agar apa yang menjadi visi misi sekolah dapat terealisasikan dengan maksimal. Jika kebutuhan pokok saja tidak tersedia bagaimana mungkin tujuan pembelajaran PAI di sekolah tersebut dapat terealisasikan dan mendapatkan hasil yang maksimal

28. Menurut ibu guru, seberapa penting penggunaan media dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Penggunaan media pembelajaran memang sangat penting ketika seorang guru sedang mengajar. Media pembelajaran menjadi alat bantu yang vital dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran, terutama dalam materi PAI yang bersifat abstrak, seperti iman, akhlak, dan spiritualitas. Dalam era digital saat ini, berbagai bentuk media seperti video, infografis, animasi, hingga aplikasi interaktif dapat membantu guru menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik

29. Materi apa saja yang diajarkan ibu guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Jawab: Kalo buku sumbernya dari Kementerian Departemen Agama RI, jadi saya pakai buku itu mas sebagai pedoman saya, selanjutnya untuk materi agama kita pakai buku Pendidikan Agama Islam umum kurikulum merdeka dan kita sesuaikan dengan kondisi anak, saya juga menggunakan buku Pendidikan Agama Islam sebagai bahan ajar yang di dalamnya memuat materi-materi pembelajaran sholat seperti rukun,

syarat-syarat, tata cara sholat dan lain sebagainya. Selain buku ajar tersebut, saya juga menggunakan referensi buku lainnya dan video-video praktek sholat sebagai buku tambahan dan visualisasi untuk anak dalam memberikan dan guna memberi pemahaman materi pelajaran yang lebih lengkap dan mudah dipahami

30. Bagaimana pemilihan materi ajar PAI yang ibu guru lakukan?

Jawab: pemilihan materi yang akan diberikan dalam pembelajaran kita lihat dulu dari tujuan yang ingin dicapai, tujuan pembelajarannya seperti apa baru kemudian disusun materinya di modul ajar itu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mau dicapai. Jadi dalam Kurikulum Merdeka belajar ini ada yang namanya ATP atau alur tujuan pembelajaran. Jadi ATP memberikan arah dan struktur pembelajaran dari waktu ke waktu dalam satu fase, biasanya dalam rentang satu tahun atau satu semester, yang dapat dijabarkan ke dalam modul ajar. Dengan ATP, guru tidak lagi terikat pada format silabus formal yang kaku, tetapi lebih diarahkan untuk menyusun tujuan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan fleksibel sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan

Pemilihan materi pembelajaran merupakan langkah penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik kelas, dan konteks lokal, selama tetap mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditentukan. Hal ini berlaku pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas I Sekolah Dasar

31. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan SD Negeri 3 Jaan dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Evaluasi praktik juga dilakukan dengan meminta siswa mempraktikkan gerakan shalat secara langsung di depan kelas atau dalam kelompok kecil. Penilaian ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (keterampilan). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada

penguatan kompetensi secara utuh, di mana siswa tidak hanya mampu menghafal bacaan dan urutan gerakan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi terpaku pada momen-momen formal seperti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), melainkan dilakukan secara berkesinambungan dan fleksibel menyesuaikan dengan materi serta kondisi pembelajaran. Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 3 Jaan, misalnya, menerapkan bentuk evaluasi berupa tes lisan dan praktik langsung, terutama pada materi ibadah seperti shalat. Evaluasi tidak selalu menunggu momen UTS dan UAS, melainkan dapat dilakukan setelah penyampaian materi dan kegiatan praktik di kelas, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung dan autentik. Pada materi tentang shalat, evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab lisan, seperti pertanyaan "Setelah ruku', gerakan apa selanjutnya?" atau "Coba bacakan doa iftitah" dan "Apa bacaan pada tasyahud awal?". Evaluasi praktik dilakukan dengan mengajak siswa ke ruang praktik untuk melakukan simulasi gerakan shalat, kemudian guru mengamati dan memberikan umpan balik langsung. Pendekatan ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga melibatkan penilaian afektif dan psikomotorik, yang sesuai dengan karakteristik kurikulum yang menekankan pembelajaran menyeluruh dan bermakna

32. Mengapa kesiapan dan kompetensi guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam ketercapaiannya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas?

Jawab: Kesiapan guru PAI bukan hanya soal teknis mengajar, tetapi mencakup kesiapan emosional, intelektual, spiritual, dan sosial. Guru yang siap akan mampu menjalankan peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan

teladan dalam menghadirkan pembelajaran PAI yang holistik, relevan, dan berdampak bagi kehidupan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kesiapan ini menjadi semakin vital demi terwujudnya generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks PAI, kesiapan guru mencakup kemampuan dalam memahami isi ajaran Islam secara komprehensif, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik, serta mengaktualisasikannya dalam pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Guru PAI harus menjadi teladan dalam berperilaku, bersikap, dan berbicara, karena mereka bukan hanya mendidik secara akademik, tetapi juga secara moral dan spiritual

33. Bagaimana peran guru PAI dalam pembelajaran di kelas?

Jawab: Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran guru menjadi sangat sentral, terutama dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan berorientasi pada karakter. Oleh karena itu, kesiapan dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi dua hal yang sangat penting untuk dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan. Guru PAI yang memiliki kompetensi tinggi tidak hanya mampu menyampaikan materi ajar dengan baik, tetapi juga mampu menjadi teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

34. Bagaimana dukungan anda dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI?

Jawab: maju mundurnya sekolah ditentukan oleh nahkoda atau pemimpin dari sekolah itu sendiri. Alhamdulillah, kami sendiri memiliki kepala sekolah yang mempunyai visi dan misi yang kuat (visioner), dan kebijakan-kebijakan yang dibuat berdasarkan kemaslahatan bersama. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, kepala sekolah (Ibu Suwarni) selalu mendukung apa yang menjadi acuan dan pedoman dari pemerintah pusat termasuk penerapan kurikulum merdeka. Ibu Suwarni berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan, memfasilitasi, dan mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran

yang fleksibel dan berpihak pada murid. Ibu Suwarni selalu menyediakan pelatihan, mendorong kolaborasi antar guru, serta menciptakan budaya sekolah yang positif dan inklusif. Ibu Suwarni juga berperan dalam memastikan tersedianya sarana, kebijakan, dan waktu yang mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara optimal dan bermakna

35. Pentingkah dukungan pemerintah terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah? Jelaskan?

Jawab: Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berpihak pada peserta didik. Agar implementasi kurikulum ini berhasil, pemerintah memegang peranan penting dalam memberikan berbagai bentuk dukungan. Jadi dukungan pemerintah sangat vital karena menjadi fondasi bagi sekolah, guru, dan siswa dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan regulatif, finansial, teknis, dan moral dari pemerintah, transformasi pendidikan akan lebih terarah, adil, dan berdampak nyata

36. Seberapa penting pengetahuan guru PAI terhadap kurikulum merdeka?

Jawab: Ketika guru tidak memahami dengan baik isi dan arah Kurikulum Merdeka, maka tujuan besar dari kurikulum ini menjadi sulit tercapai. Pemahaman yang dangkal menyebabkan miskonsepsi dalam menyusun pembelajaran, pelaksanaan penilaian yang tidak sesuai, serta kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menjadi lebih kompleks dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang memiliki tantangan tersendiri dalam penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik

37. Apa alasan guru PAI tidak mengetahui secara mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak mulia, dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, guru PAI memiliki tanggung jawab yang kompleks dan luas,

yang menuntut pemahaman menyeluruh terhadap pendekatan pedagogis Kurikulum Merdeka. Ketika pelatihan yang diberikan tidak menyentuh konteks, karakteristik, dan kebutuhan spesifik PAI, maka guru akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan paradigma baru pembelajaran ini

38. Adakah kendala lain selain kurangnya pelatihan dan kurangnya pengetahuan dalam memahami kurikulum merdeka?

Jawab: ada mas. Secara filosofis, nilai-nilai dalam P5 tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Konsep seperti gotong royong, keberagaman, dan tanggung jawab sosial juga merupakan bagian dari nilai-nilai Islam. Namun, dalam praktiknya, proyek-proyek P5 yang dirancang cenderung bersifat umum dan netral, tanpa pendekatan spiritual atau religius yang kuat. Akibatnya, peserta didik di sekolah Islam tidak merasakan hubungan langsung antara kegiatan proyek dan ajaran agama yang mereka pelajari setiap hari

Lampiran Dokumentasi









## URICULUM VITAE



Nama : Fatkhur Rozi

Tempat, Tanggal lahir : Nganjuk, 24 November 1999

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Jaan, Gondang, Nganjuk, Jawa Timur

Alamat Domisili : Beji, Jetis, Bantul, DIY

Nama orang tua :

    Ayah : Suminto

    Ibu : Siti Sundari

Email : Fatkhurrozi1213@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

    ▪ Pendidikan Formal :

1. SD N Jaan I 2013
2. MTS Zahrotul Ulum 2016
3. SMK Muhammadiyah 1 Imogiri 2019
4. IIQ An Nur Yogyakarta masuk tahun 2019

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus DEMA Fakultas Tarbiyah (periode 2019-2020)

2. Kabinet DEMMA Fakultas Tarbiyah (periode 2019-2020)
3. Menteri Pendidikan DEMMA IIQ An Nur Yogyakarta (periode 2020-2021)
4. Pengurus PMII IIQ An Nur Yogyakarta (periode 2019-2020)